

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk

Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2019 dan 2018

beserta Laporan Auditor Independen

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan	
Laporan posisi keuangan	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3
Laporan perubahan ekuitas	4
Laporan arus kas	5
Catatan atas laporan keuangan	6 - 27



PT. ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|--------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Darwin |
| Alamat kantor | : | Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| No.Kartu Identitas | : | 3173022607840009 |
| Nomor telepon | : | 021- 57851930 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | Ing Ing |
| Alamat kantor | : | Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| No.Kartu Identitas | : | 3171026901810005 |
| Nomor telepon | : | 021- 57851930 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Maret 2020

 <u>Darwin</u> Direktur Utama	 <u>Ing Ing</u> Direktur
--	--

No. : 00605/2.1133/AU.1/05/0261-3/1/III/2020

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Paul Hadiwinata', written over a horizontal line.

Drs. Paul Hadiwinata, CPA, CA, ACPA

Izin Akuntan Publik No. AP.0261

Izin Usaha KAP No. 855/KM.1/2017

2 Maret 2020

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan posisi keuangan
Per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 3	4.979.657.412	4.328.835.916
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2b, 2f, 4	1.768.398.028	1.791.498.028
Biaya dibayar dimuka		-	150.000
Uang muka		100.000	-
Jumlah aset lancar		6.748.155.440	6.120.483.944
Aset tidak lancar			
Aset tetap	2g, 5	501.388.193	734.296.526
Aset lain-lain		-	1.215.278
Jumlah aset tidak lancar		501.388.193	735.511.804
Jumlah aset		7.249.543.633	6.855.995.748

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan posisi keuangan (lanjutan)
Per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 7	50.000.000	49.000.000
Utang pajak	2m, 6a	2.520.000	7.095.874
Jumlah liabilitas jangka pendek		52.520.000	56.095.874
Liabilitas jangka panjang		-	-
Jumlah liabilitas jangka panjang		-	-
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - Modal dasar 115.000.000 saham seri A dan 2.875.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500 dan Rp 60 per lembar saham.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 115.000.000 saham seri A dan 630.543.638 saham seri B			
	8	95.332.618.280	95.332.618.280
Tambahan modal disetor - agio saham	2i	(3.082.137.950)	(3.082.137.950)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	2n	1.672.000.000	1.672.000.000
Saldo rugi		(86.725.456.697)	(87.122.580.456)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		7.197.023.633	6.799.899.874
Kepentingan non pengendali		-	-
Jumlah ekuitas		7.197.023.633	6.799.899.874
Jumlah liabilitas dan ekuitas		7.249.543.633	6.855.995.748

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
Pendapatan	2k, 9	453.000.000	948.000.000
Beban pokok pendapatan	2k, 10	(242.833.333)	(265.513.478)
Laba (rugi) kotor		210.166.667	682.486.522
Beban umum dan administrasi	2k, 11	(240.354.506)	(415.369.806)
Pendapatan lain-lain	12	430.210.098	133.428.337
Beban lain-lain		(633.500)	(1.561.000)
Laba usaha		399.388.759	398.984.053
Beban keuangan		-	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan		399.388.759	398.984.053
Beban pajak penghasilan :			
- Pajak final	2m, 6b	(2.265.000)	(7.110.000)
Beban pajak penghasilan - bersih		(2.265.000)	(7.110.000)
Laba tahun berjalan		397.123.759	391.874.053
Penghasilan komprehensif lain		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		397.123.759	391.874.053
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		397.123.759	391.874.053
Kepentingan non pengendali		-	-
Laba per saham dasar	2p, 17	0,53	0,53

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk**Laporan perubahan ekuitas**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - agio saham	Selisih nilai transaksi bersih restrukturisasi entitas sependangali	Saldo laba / (rugi)	Jumlah	Kepentingan non pengendali	Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2018	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.514.454.509)	6.408.025.821	-	6.408.025.821
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	391.874.053	391.874.053	-	391.874.053
Saldo per 31 Desember 2018	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.122.580.456)	6.799.899.874	-	6.799.899.874
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	397.123.759	397.123.759	-	397.123.759
Saldo per 31 Desember 2019	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(86.725.456.697)	7.197.023.633	-	7.197.023.633

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk**Laporan arus kas**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	476.000.000	1.303.820.000
Pembayaran kas kepada pemasok	(227.934.228)	(231.633.520)
Penerimaan lain-lain	148.391.917	133.428.337
Penerimaan pajak	(16.320.874)	78.086
Pembayaran lain-lain	(633.500)	(1.561.000)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	379.503.315	1.204.131.903
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penambahan aset tetap	(10.500.000)	-
Hasil penjualan aset tetap	281.818.181	-
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	271.318.181	-
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	650.821.496	1.204.131.903
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.328.835.916	3.124.704.013
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4.979.657.412	4.328.835.916

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan Akta Notaris DR. Haji Erwal Gewang, SH, No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mina Ng, S.H., M.Kn, No. 2 tanggal 2 Juli 2019, mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tentang perubahan maksud dan tujuan di Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah Jasa Penunjang Kehutanan Lainnya.

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 11, suite 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Kavling 126, Jakarta.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 1 orang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 setiap lembar sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("*suspend*") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004 PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("*delisting*") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum (lanjutan)

c. Susunan Anak Perusahaan

31 Desember 2019 dan 2018	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasional Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
PT Adindo Pulp & Paper Mills (Belum aktif beroperasi)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas	-	100%	Nihil

Perusahaan belum melakukan setoran modal terhadap PT Adindo Pulp & Paper Mills dan PT Adindo Pulp & Paper Mills belum memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Ham sehingga laporan Perusahaan tidak dikonsolidasi.

d. Pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, No. 01, tanggal 03 September 2019, dan telah diterima perubahan datanya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0335484 terdapat perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

2019			
Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Cenny Liong	Direktur Utama	: Darwin
Komisaris merangkap Komisaris Independen	: Yuli Aristianto	Direktur	: Ing Ing
2018			
Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Haryanto Wisastra	Direktur Utama	: I Gde Parta Wirawan
Komisaris merangkap Komisaris Independen	: Albert Widjaja	Direktur	: Ranold Ramoko

e. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 2 Maret 2020.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan sebagai berikut::

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 66 "Pengaturan Bersama"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Aosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan perusahaan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan telah menerapkan PSAK 50: "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar.

PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

- **Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)**

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang lain-lain.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Utang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK 7: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perseroan, (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan, atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan sebagai ventura;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh atau ketika hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, dan individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- g. Suatu pihak menyelenggarakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas lain yang terkait dengan Perseroan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perseroan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Aset tetap

Berdasarkan PSAK No. 16, suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*valuation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10 - 20
Peralatan berat	5
Peralatan dan perabotan	5

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 30: "Sewa". Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat, kepemilikan aset tetap berada di tangan Perusahaan sewa guna usaha (*lessor*), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

i. Biaya emisi efek ekuitas

Efektif tanggal 1 Januari 2000, berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke "Tambahan Modal Disetor" yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

j. Penyisihan imbalan pasca kerja

PSAK 24 tentang "Imbalan Kerja" mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Sejak Anak Perusahaan dijual pada tahun 2010, mulai tahun 2011 Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan pasca kerja dikarenakan tidak material.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan telah menerapkan PSAK 23: "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs tengah yang digunakan masing-masing sebesar Rp 13.901 dan Rp 14.481 untuk 1 (satu) Dolar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

m. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 46: "Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20: "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak masa mendatang. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perusahaan melakukan penangguhan pajak atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak.

n. Selisih nilai transaksi dengan entitas sependengali

Sesuai dengan PSAK 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependengali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi diantara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai *goodwill*, tetapi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependengali" serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Segmen usaha

Berdasarkan PSAK 5: “Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen” dinyatakan bahwa bagi Perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik perlu menyajikan pelaporan informasi menurut segmen usaha dalam jenis industri dan wilayah geografis yang berbeda. Sejak 1 Januari 2011 sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009): “Segmen Operasi”, standar yang direvisi mensyaratkan suatu ‘pendekatan manajemen’, dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan.

p. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK 56 mengenai “Laba per Saham”, laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018
Kas		-
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	979.657.412	2.994.623.959
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	1.334.211.957
Sub jumlah	979.657.412	4.328.835.916
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	4.000.000.000	-
Sub jumlah	-	-
Jumlah	4.979.657.412	4.328.835.916

Saldo deposito di PT Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2019 sebesar Rp 4.000.000.000 berjangka waktu 1 bulan roll over dengan tingkat bunga rata-rata sebesar 5,75% per tahun.

4. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	2019	2018
PT Adindo Hutani Lestari	1.019.700.000	1.042.800.000
PT Kutai Chip Mill (PT Balikpapan Chip Mill)	748.698.028	748.698.028
Sub jumlah	1.768.398.028	1.791.498.028
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	1.768.398.028	1.791.498.028

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang rupiah.

Atas piutang usaha PT Kutai Chip Mill (PT Balikpapan Chip Mill) sebesar Rp 748.698.028 akan dilakukan pembayaran sebesar Rp. 369.318.329 tanggal 9 Maret 2020, dan sisa atas piutang usaha tersebut adalah sebesar Rp. 379.379.699.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar – belum jatuh tempo	-	-	-	-
Jatuh tempo:				
1 - 30 hari	26.400.000	1,49	86.900.000	4,85
31 - 90 hari	52.800.000	2,99	173.800.000	9,70
91 - 120 hari	1.689.198.028	95,52	1.530.798.028	85,45
Jumlah	1.768.398.028	100,00	1.791.498.028	100,00
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	1.768.398.028	100,00	1.791.498.028	100,00

Piutang kepada PT Adindo Hutani Lestari merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa *Excavator, Wheel loader, Service Truck Hino dan Timber Bunk Truck Hino* (lihat catatan 19).

Piutang kepada PT Kutai Chip Mill (PT Balikpapan Chip Mill) merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa *Wheel Loader, Bulldozer dan Excavator*.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang dapat ditagih di tahun 2020.

5. Aset tetap

Saldo aset tetap per 31 Desember 2019 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2019	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Des 2019
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	2.646.732.785	-	1.432.566.118	1.214.166.667
Peralatan dan perabotan	122.596.450	10.500.000	-	133.096.450
Sub jumlah dipindahkan	2.983.131.930	10.500.000	1.432.566.118	1.561.065.812

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. Aset tetap (lanjutan)

	Saldo awal 1 Jan 2019	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Des 2019
Sub jumlah pindahan	2.983.131.930	10.500.000	1.432.566.118	1.561.065.812
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	1.918.232.784	242.833.333	1.432.566.118	728.499.999
Peralatan dan perabotan	122.596.450	575.000	-	123.171.450
Sub jumlah	2.248.835.404	243.408.333	1.432.566.118	1.059.677.619
Nilai buku	734.296.526			501.388.193

Saldo aset tetap per 31 Desember 2018 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2018	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Des 2018
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	2.646.732.785	-	-	2.646.732.785
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	2.983.131.930	-	-	2.983.131.930
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	1.652.719.306	265.513.478	-	1.918.232.784
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	1.983.321.926	265.513.478	-	2.248.835.404
Nilai buku	999.810.004			734.296.526

Beban penyusutan dibebankan :

	2019	2018
Beban pokok pendapatan	242.833.333	265.513.478
Beban umum dan administrasi	575.000	-
Jumlah	243.408.333	265.513.478

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. Perpajakan

a. Utang pajak

	2019	2018
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	2.400.000	6.400.000
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (2)	120.000	395.000
Pajak Penghasilan pasal 23	-	299.999
Pajak Penghasilan pasal 21	-	875
Jumlah	2.520.000	7.095.874

b. Pajak final

	2019	2018
Pajak final Perusahaan atas pendapatan bulan Januari 2019 sampai Desember 2019	2.265.000	-
Pajak final Perusahaan atas pendapatan bulan Januari 2018 sampai Desember 2018	-	7.110.000
Jumlah	2.265.000	7.110.000

Pendapatan Perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 453.000.000 dan dikenakan pajak final sebesar 0,5% yaitu sebesar Rp 2.265.000.

Pendapatan Perusahaan selama Januari 2018 sampai dengan Desember 2018 adalah sebesar Rp 948.000.000. Pendapatan tersebut dikenakan pajak final sebesar 1% dari jumlah pendapatan bulan Januari sampai dengan Juni sebesar Rp 474.000.000 yaitu sebesar Rp 4.740.000 dan dikenakan pajak final sesuai Peraturan terbaru sebesar 0,5% untuk pendapatan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2018 sebesar Rp 474.000.000 yaitu sebesar Rp 2.370.000, sehingga jumlah pendapatan final tahun 2018 sebesar Rp 7.110.000.

Pada tanggal 8 Juni 2018 telah terbit Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tentang pajak final dengan tarif 0,5% bagi wajib pajak orang pribadi dan wajib badan berbentuk koperasi, persekutuan komanditer, firma atau Perseroan terbatas yang menerima atau memperoleh penghasilan dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp 4.800.000.000. Peraturan ini telah berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2018.

Ketentuan dalam peraturan ini menjelaskan bahwa untuk Wajib Badan dalam bentuk Perseroan Terbatas yang telah terdaftar sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak final dengan jangka waktu selama 3 tahun sejak peraturan ini berlaku. Sedangkan sebelum peraturan ini berlaku tarif pajak final adalah 1% sesuai Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. Perpajakan (lanjutan)

b. Pajak final (lanjutan)

Tarif pajak final 1% berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 yang telah diundangkan pada tanggal 13 Juni 2013 dan berlaku efektif 1 Juli 2013. Tarif ini dihitung berdasarkan peredaran bruto yang tidak melebihi dari Rp 4.800.000.000 dalam 1 tahun pajak.

7. Utang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018
Beban profesional	50.000.000	49.000.000
Jumlah	50.000.000	49.000.000

8. Modal saham

Modal Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 9 tanggal 7 Oktober 2015 adalah sebesar Rp 230.000.000.000 yang terdiri dari :

115.000.000 lembar saham seri A, nominal Rp 500 per lembar saham = Rp 57.500.000.000
 2.875.000.000 lembar saham seri B, nominal Rp 60 per lembar saham = Rp 172.500.000.000
 = Rp 230.000.000.000

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	Lembar saham (lembar)	Jumlah kepemilikan	Persentase kepemilikan
Saham seri A, nilai nominal Rp 500 per lembar saham			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd.	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd.	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (pemilikan kurang dari 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham seri A diindahkan	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60 per lembar saham			
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd.	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd.	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill International Ltd.	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Pendapatan

Saldo pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 453.000.000 dan Rp 948.000.000, merupakan transaksi sewa alat-alat berat bagi Induk Perusahaan kepada pihak ketiga.

10. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 242.833.333 dan Rp 265.513.478, merupakan beban penyusutan alat berat.

11. Beban umum dan administrasi

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban umum dan administrasi		
Sekretaris Perusahaan	72.075.000	70.000.000
Gaji dan tunjangan karyawan	30.900.000	61.800.000
Jasa profesional	51.025.000	49.000.000
Pemasaran	31.052.250	19.606.200
Perijinan	28.461.538	11.500.000
Jasa manajemen	-	180.000.000
Lain-lain	26.840.718	23.463.606
Jumlah	240.354.506	415.369.806

12. Pendapatan lain-lain

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pendapatan lain-lain		
Laba penjualan aset tetap	281.818.181	-
Pendapatan jasa giro	148.391.917	111.724.573
Lain-lain	-	21.703.764
Jumlah	430.210.098	133.428.337

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen

Perusahaan telah menyusun suatu rencana untuk mengaktifkan kegiatan operasi Perusahaan. Rencana tersebut ialah melakukan pengembangan usaha di bidang jasa penunjang industri kehutanan berupa penyewaan alat-alat berat. Sebagai rencana awal, Perusahaan telah memutuskan untuk meremajakan alat berat berupa 2 unit *excavator* dan 1 unit *wheel loader*. Dimana alat-alat tersebut akan disewakan ke pihak ketiga. Berdasarkan hasil proyeksi sampai tahun 2020, transaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan laba bersih per tahun. Untuk kedepannya, manajemen tetap berkomitmen menjalankan kegiatan penyewaan alat berat dengan terus menjaga kehandalan alat berat yang dimiliki saat ini dan mencari peluang untuk menambah investasi dengan mempertimbangkan juga kondisi Perusahaan.

14. Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batasan jumlah piutang yang dapat diberikan dan jatuh tempo umur piutang. Risiko ini juga dikelola dengan pengawasan berkesinambungan atas jumlah dan status ketertagihan piutang tersebut.

Berdasarkan pengalaman, tidak terdapat risiko kredit yang signifikan dimana tidak ada tagihan piutang yang tidak tertagih.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dari arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisasi dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. Manajemen pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan saat mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan dalam kelanjutan usahanya dan menjaga struktur modal yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Untuk menjaga struktur modal, Perusahaan akan selalu memantau tingkat pinjaman dari waktu ke waktu.

16. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perseroan. Perseroan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perseroan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

17. Laba (rugi) bersih per saham

	2019	2018
Laba komprehensif bersih	397.123.759	391.874.053
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638
Laba bersih per saham	0,53	0,53

18. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan penyewaan alat berat kepada pelanggan. (lihat catatan 9 dan 19).

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. Perjanjian penting dengan pihak ketiga

Perjanjian jasa sewa dengan PT Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan Adendum Perjanjian Sewa Menyewa dan Pemeliharaan Alat Berat pada tanggal 2 Januari 2019 antara PT Adindo Hutani Lestari dengan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk telah disepakati perpanjangan sewa alat berat yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2019 sampai 31 Desember 2019.

Berdasarkan Adendum II Perjanjian Sewa Menyewa dan Pemeliharaan Alat Berat pada tanggal 1 April 2019 antara PT Adindo Hutani Lestari dengan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk telah disepakati perjanjian sewa menyewa alat berat 3 (tiga) unit alat berat berupa 1 Unit *Service Truck* Hino - IT 61, 1 Unit *Service Truck* Hino - IT 21 dan 1 Unit *Timber Bunk Truck* Hino - IT 22 dimana pihak PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebagai pihak yang menyewakan sedangkan PT Adindo Hutani Lestari adalah pihak yang menyewa.

Ketentuan dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga sewa alat berat adalah:

<u>Jenis alat berat</u>	<u>Harga sewa per unit</u>
1 Unit <i>Service Truck</i> Hino - IT 61	Rp 96.000.000
1 Unit <i>Service Truck</i> Hino - IT 21	Rp 96.000.000
1 Unit <i>Timber Bunk Truck</i> Hino - IT 22	Rp 96.000.000